

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di MA Muallimin Muallimat Ar Ridlwan Kelutan Trenggalek)

Sabiq Khoirun Niam¹

¹STAI Diponegoro Tulungagung

Korespondensi: sabiqkn@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: July 14 2025

Direvisi: March 08 2026

Publikasi: April 01 2026

Kata Kunci:

Strategi kepala madrasah, kompetensi profesional, guru, mutu pendidikan.

Keywords:

Principal strategy, professional competence, teacher, education quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek. Kompetensi profesional guru merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan pihak terkait sebagai informan utama. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan strategi berupa perencanaan peningkatan mutu melalui penyusunan program pengembangan guru, pelaksanaan workshop dan pelatihan secara berkala, serta evaluasi melalui supervisi akademik, observasi kelas, dan refleksi kolektif. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta memperkuat kinerja dan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Abstract

This study aims to describe the strategies of the madrasah principal in improving teachers' professional competence at MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek. Teachers' professional competence is an important aspect of improving educational quality because it directly influences the quality of learning and students' learning outcomes. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design to obtain an in-depth understanding of the strategies implemented by the madrasah principal. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the principal, teachers, and related stakeholders as the main informants. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, and triangulation was applied to ensure data validity. The results show that the madrasah principal implemented strategies through quality improvement planning by designing teacher development programs, conducting regular workshops and training, and evaluating through academic supervision, classroom observation, and collective reflection. These strategies proved effective in improving teachers' professional competence, enhancing the quality of learning, and strengthening the performance and institutional quality of the madrasah in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut memiliki kompetensi profesional agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Kompetensi profesional guru meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan metodologi pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2008), kompetensi profesional guru merupakan syarat mutlak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa guru di lingkungan lembaganya memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kepala madrasah berperan sebagai manajer, supervisor, dan pemimpin pendidikan yang memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai strategi peningkatan mutu.

Menurut Sagala (2010), keberhasilan pembelajaran di kelas sangat tergantung pada profesionalitas guru. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi agenda penting dalam manajemen pendidikan. Dalam upaya ini, strategi kepala madrasah menjadi instrumen penting yang dapat mendorong peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan. Profesionalisme guru harus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan literasi pedagogik, serta refleksi terhadap praktik pengajaran sehari-hari. Lebih lanjut, Rivai dan Murni (2010) mengemukakan bahwa profesionalisme guru mencakup dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus diaktualisasikan secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak bersifat statis, tetapi dinamis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah.

MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwani Kelutan Trenggalek merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki orientasi pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah menetapkan kebijakan dan strategi peningkatan kompetensi guru sebagai prioritas utama. Hal ini dilakukan melalui penyusunan program kerja tahunan, pengembangan komunitas belajar guru, pembinaan internal, serta evaluasi berkelanjutan.

Tilaar (2002) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia secara terus menerus. Maka dari itu, guru sebagai agen utama transformasi nilai dan ilmu harus memiliki kemampuan profesional yang senantiasa diperbarui. Strategi kepala madrasah sangat menentukan arah dan keberhasilan proses peningkatan kapasitas guru. Dalam konteks pendidikan Islam, guru juga memegang peranan sebagai pembimbing spiritual siswa. Menurut Zuhairini (2004), guru dalam pendidikan Islam bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan nilai-nilai religius. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi profesional guru di madrasah harus mencakup aspek pedagogis, sosial, kepribadian, dan spiritual.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Menurut Wahjosumidjo (2005), kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu merancang visi pendidikan yang jelas, melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, serta menyediakan sumber daya untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, kepala madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, transformatif, dan inspiratif agar mampu menumbuhkan semangat belajar dan kolaborasi di kalangan guru.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan inti dari pencapaian mutu lembaga. Hasibuan (2007) menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan karyawan, termasuk guru, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Maka, peran kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengembangan profesional guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwani Kelutan Trenggalek. Fokus utama penelitian ini mencakup: (1) perencanaan strategi kepala madrasah, (2) pelaksanaan strategi dalam pengembangan guru, dan (3) evaluasi terhadap efektivitas strategi yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam strategi kepala madrasah dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus sebagai jenis penelitian memungkinkan peneliti menelusuri proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh dan kontekstual. Menurut Yin (2016), studi kasus cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" dari suatu fenomena yang kompleks. Penelitian ini dilakukan secara naturalistik dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Lokasi dan subjek penelitian dilakukan di MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwani Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena madrasah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kompetensi guru. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah sebagai informan utama, serta guru senior dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kebijakan pengembangan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu: (1) wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru terkait strategi peningkatan kompetensi, (2) observasi partisipatif terhadap kegiatan pelatihan, rapat evaluasi, dan pembelajaran, serta (3) dokumentasi berupa dokumen program kerja, laporan pelatihan, dan instrumen evaluasi guru. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid dari berbagai sumber.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul selama penelitian. Uji keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan dokumen tertulis. Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata para partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwani Kelutan Trenggalek telah melaksanakan strategi yang sistematis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Strategi tersebut diawali dengan perencanaan program pengembangan guru yang berbasis pada kebutuhan

dan evaluasi kinerja. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah melibatkan guru-guru senior, waka kurikulum, dan tim pengembang madrasah untuk merumuskan kegiatan peningkatan mutu melalui forum diskusi dan analisis kebutuhan pelatihan. Setiap awal semester, kepala madrasah mengkaji hasil supervisi tahun sebelumnya dan menggunakan data tersebut sebagai dasar penyusunan program pelatihan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah (Wawancara, 24 Mei 2025): "Kami menyusun rencana pelatihan guru setiap semester berdasarkan hasil supervisi dan kebutuhan kurikulum. Fokus kami adalah pada penguatan penguasaan materi, metodologi, serta pemanfaatan media pembelajaran." Strategi yang dijalankan mencakup pelatihan internal oleh guru senior, pelatihan eksternal melalui lembaga mitra seperti Kemenag dan MGMP, serta bimbingan teknis terkait asesmen dan perangkat ajar. Guru didorong mengikuti seminar daring dan tatap muka, serta diberikan tugas membuat karya tulis ilmiah sebagai bagian dari refleksi kompetensi. Kegiatan lesson study dan peer teaching menjadi kegiatan wajib mingguan yang dimonitor langsung oleh kepala madrasah.

Seorang guru mata pelajaran menyatakan: "Kami merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh kepala madrasah. Beliau juga aktif melakukan kunjungan kelas dan memberi masukan langsung. Beliau memberikan ruang diskusi dan selalu terbuka terhadap ide dari kami para guru."

Selain itu, kepala madrasah membentuk tim pengembang pembelajaran yang bertugas meninjau RPP, strategi pengajaran, serta memberikan pelatihan teknologi pembelajaran. Implementasi strategi juga ditunjang dengan pembentukan komunitas belajar guru (KBG) yang bertemu setiap bulan untuk berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif terlibat dalam kegiatan lesson study, diskusi peer teaching, dan pelatihan berbasis MGMP internal. Dokumentasi yang diperoleh memperkuat bahwa kepala madrasah telah mengimplementasikan berbagai inovasi, termasuk penyediaan media belajar digital dan pembentukan tim evaluasi mutu pembelajaran. Peneliti juga mencatat adanya perubahan positif dalam interaksi guru di ruang kelas, penggunaan metode inovatif seperti flipped classroom dan blended learning, serta meningkatnya keterlibatan guru dalam kegiatan ilmiah seperti seminar dan lomba karya tulis.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kompetensi guru secara teknis, tetapi juga memperkuat budaya belajar kolektif, meningkatkan motivasi kerja, serta memperbaiki iklim akademik di madrasah. Perubahan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran strategis dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pendekatan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Strategi kepala madrasah mencerminkan implementasi konsep manajemen berbasis sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2011), yaitu mengedepankan partisipasi guru dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, kepala madrasah bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam pengembangan guru.

Strategi yang diterapkan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan profesionalisme berkelanjutan (continuing professional development). Kepala madrasah tidak hanya menyediakan pelatihan formal, tetapi juga membangun budaya refleksi dan saling belajar antar guru. Hasil ini sejalan dengan pendapat Guskey (2000), bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus terintegrasi dengan praktik kerja sehari-hari. Budaya belajar kolektif yang dibangun melalui kegiatan komunitas belajar guru (KBG) menjadi media penting dalam membentuk mentalitas belajar sepanjang hayat di kalangan guru.

Pelaksanaan program pengembangan profesional juga menunjukkan keterkaitan erat antara dimensi manajerial, kepemimpinan instruksional, dan evaluatif. Kepala madrasah secara aktif memantau pelaksanaan pembelajaran, melakukan supervisi akademik, serta memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi. Ini sesuai dengan pandangan Wahjosumidjo (2005) bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu memadukan antara pengawasan dan pemberdayaan dalam memfasilitasi perubahan perilaku guru.

Kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah dalam membentuk tim pengembang pembelajaran dan mengintensifkan lesson study menunjukkan orientasi pada penguatan kolaborasi antarguru. Hal ini relevan dengan pendekatan Lesson Study yang menurut Lewis (2002), dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui proses observasi, refleksi bersama, dan perencanaan ulang strategi pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai inovator dan evaluator terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Kepala madrasah juga menunjukkan komitmen tinggi terhadap pentingnya evaluasi sebagai bagian dari siklus pengembangan profesional. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan mengacu pada hasil supervisi, kinerja guru di kelas, keterlibatan dalam kegiatan ilmiah, dan peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi ini menggunakan pendekatan formatif yang bersifat memperbaiki dan membina, bukan hanya menilai. Hal ini sesuai dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam (2003), di mana evaluasi dilihat sebagai proses dinamis dan terintegrasi dalam pengambilan keputusan manajerial.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mukarromah (2022) yang menyatakan bahwa strategi kepala madrasah yang sistematis dan berbasis data memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas guru. Dalam hal ini, strategi yang disusun kepala madrasah MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional yang menekankan pada visi, partisipasi, dan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepala madrasah menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam sistem pendidikan yang dikelolanya.

SIMPULAN

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek terbukti berjalan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi tersebut diawali dengan perencanaan yang berbasis pada hasil evaluasi supervisi dan kebutuhan nyata guru di lapangan. Kepala madrasah menjalankan program pelatihan internal dan eksternal yang relevan, membangun komunitas belajar guru, serta membentuk tim pengembang pembelajaran yang aktif mengevaluasi dan menyusun inovasi strategi pengajaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi dilakukan secara periodik melalui supervisi, umpan balik guru, dan hasil belajar siswa.

Peran kepala madrasah tidak terbatas pada penyusunan kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam proses peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan strategi ini ditunjukkan oleh peningkatan kepercayaan diri guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan berkembangnya budaya refleksi kolektif antar guru. Dengan demikian, kepala madrasah telah membuktikan kapasitasnya sebagai agen perubahan dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, kepala madrasah MA Muallimin Muallimat Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi peningkatan kompetensi

profesional guru melalui program pelatihan yang lebih inovatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan komunitas belajar guru secara berkelanjutan. Guru diharapkan mampu meningkatkan komitmen dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, refleksi pembelajaran, dan kolaborasi antar guru agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Pihak yayasan dan stakeholder pendidikan diharapkan memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan pendanaan untuk memperkuat program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang strategi kepala madrasah dengan fokus pada pengaruhnya terhadap prestasi siswa, inovasi pembelajaran, atau kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lewis, C. (2002). *Lesson Study: A Handbook of Teacher-led Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, S. (2022). Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MAN 1 Kota Batu Malang (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Rivai, V., & Murni, S. (2010). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2003). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yin, R. K. (2016). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles: Sage Publications.
- Zuhairini. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.